

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA SASTRA

Agnes Apryliana
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia
Email: agnesapryliana@gmail.com

Abstract

(Title: *Effectiveness of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Approaches in Literature Reading Learning*) Learning to read literature based on the CIRC approach is an active and integrated learning activity that involves students and instructors as principals of learning. The ability to read is one of the abilities that requires ongoing learning. Applying the CIRC approach in learning to read literature becomes one of the solutions for teachers when learning activities begin. This study aims to (1) test the effectiveness of the CIRC approach in learning to read literature in PBSI Universitas Muhadi Setiabudi Brebes Students in semester 1 of the 2018/2019 school year in reading subjects. This research is a quasi experimental research by comparing two approaches in learning, namely the conventional approach and the CIRC approach. The subject of the trial was PBSI UMUS students in semester 1 of the 2018/2019 school year. The research procedure had three stages, namely (1) the testing phase of the instrument of assessment and normally testing, (2) the learning phase, (3) the final test stage. Data collection using test techniques. The CIRC approach is more effective than the conventional approach, it is based on the resulting different test scores.

Keywords: cooperative integrated reading and composition, reading, literature.

PENDAHULUAN

Membaca menjadi salah satu cara bagi setiap manusia untuk belajar dan mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang. Membaca menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas diri dan penambahan wawasan. Membaca memungkinkan untuk menciptakan ide atau gagasan baru bagi para pembaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulisan. Hodgson (dalam Terigan, 2008: 7)

menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Kegiatan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai semua orang. Membaca adalah salah satu jembatan utama bagi setiap manusia untuk mengetahui perkembangan zaman. Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang sifatnya reseptif kedua setelah menyimak.

Hubungan penutur dan penerima yang bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan (Nurgiyantoro, 2012: 368).

Hartonian (Zuchdi, 2012: 17), salah seorang politikus Amerika Serikat mengatakan bahwa jika kita menginginkan menjadi bangsa yang kuat dan adidaya, kita harus memiliki lebih banyak anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi dalam literasi atau baca tulis. Maka, tidak berlebihan jika membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi kemajuan sumber daya manusia suatu bangsa. Bangsa yang masyarakatnya gemar membaca akan memiliki tingkat intelektualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang sama sekali tidak gemar membaca.

Dalam dunia pendidikan pun aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi (Nurgiyantoro, 2011: 368). Hal ini dikarenakan sebagian besar ilmu pengetahuan disampaikan dalam bahasa tulis. Melalui kegiatan membaca yang baik, siswa akan memiliki wawasan luas, menambah pengalaman, dan dapat menunjang kehidupannya ke arah yang lebih baik. Jadi, keberhasilan studi siswa akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya.

Pada kenyataannya, kemampuan membaca siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011 menempatkan posisi kemampuan baca siswa Indonesia ke-41 dari 45 negara (Balitbang Kemdikbud, 2013), dengan rata-rata skor kemampuan 405. Artinya, kemampuan baca siswa Indonesia masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500.

Rendahnya kemampuan membaca siswa dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah

satunya, yakni guru kurang menguasai berbagai pendekatan dan strategi dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut yang akhirnya membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang sehingga membuat siswa menjadi pasif dan pemahamannya tidak berkembang.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pemilihan pendekatan yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan memberikan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran. Guru perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap pemilihan pendekatan pembelajaran. Tidak hanya pendekatan pembelajaran yang perlu untuk guru perhatikan dalam sebuah proses pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan hasil yang maksimal.

Terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang telah diciptakan oleh para ahli dibidang pendidikan. Salah satu pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang selanjutnya dalam penelitian ini akan ditulis dengan CIRC. CIRC merupakan pendekatan pembelajaran yang dikategorikan sebagai pembelajaran terpadu. Pembelajaran CIRC menitikberatkan pada setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide atau gagasan untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama (Huda, 2015: 221).

Dalam penelitian ini akan difokuskan mengenai pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan CIRC. Penerapan

pendekatan CIRC dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat membantu dan menuntun siswa untuk lebih mudah dalam memahami isi bacaan yang mereka baca. Selain itu, penerapan pendekatan CIRC juga diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya sebuah pendekatan pembelajaran penelitian ini akan memfokuskan pada keefektifan pendekatan CIRC dalam pembelajaran membaca sastra untuk mahasiswa PBSI UMUS semester 1 tahun 2018/2019.

Haris dan Sipay (Zuchdi, 2008: 19) menjelaskan bahwa membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulisan.” Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan bagi komperhensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa kompprehensi sangat kecil nilainya. Menurut Tompkins (2010: 42) Membaca adalah proses konstruktif membangun makna yang melibatkan pembaca, teks, dan tujuan dalam konteks sosial dan budaya. Tujuannya adalah pembaca memahami teks dan mampu menggunakannya untuk tujuan yang dimaksudkan. Pembaca tidak hanya melihat kata-kata pada halaman dan memahami arti tetapi, membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan komponen-komponen penting meliputi sebagai berikut.

Pertama, identifikasi kata. Siswa mengenali kata-kata yang umum dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang bagian bunyi kata untuk memecahkan kode kata-kata asing. Sampai siswa dapat mengenali sebagian besar kata yang mereka membaca, kata-demi-kata.

Kedua, kefasihan. Siswa menjadi pembaca fasih setelah mereka mengenali sebagian kata-

kata secara otomatis atau spontan dan membaca cepat dan tepat. Ini merupakan tonggak karena siswa memiliki keterbatasan sumber daya kognitif untuk mengaplikasikan dalam membaca dan pembaca mulai menggunakan sebagian besar kemampuan mereka untuk memahami makna dari kata-kata asing (*unfamiliar words*). Sebaliknya, sebagian besar siswa yang telah fasih membaca mencurahkan sebagian besar kemampuan kognitif mereka untuk memperoleh pemahaman bacaan.

Ketiga, kosakata. Siswa berpikir tentang arti kata-kata yang mereka baca, memilih makna yang tepat, memahami bahasa figuratif, dan menghubungkannya sesuai latar belakang pengetahuan mereka. Dengan mengetahui makna dari kata-kata tersebut akan berpengaruh pada pemahaman mereka karena akan sulit untuk memahami suatu bacaan ketika kata-kata yang dibaca tidak mereka mengerti.

Keempat, pemahaman. Siswa menggunakan kombinasi dari pembaca dan faktor-faktor dari teks untuk memahami apa yang mereka baca. Mereka memprediksi, menghubungkan, memonitor, memperbaiki, dan menggunakan strategi pemahaman yang lainnya, seperti pengetahuan mereka tentang genre, struktur atau bentuk teks, dan sarana sastra untuk membentuk makna.

Komponen-komponen ini didukung oleh penelitian membaca berbasis ilmiah (National Reading Panel via Tompkins, 2010: 42). Ketika Anda terus membaca, Anda akan belajar bagaimana guru mengajar dan menilai masing-masing komponen.

Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan

kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tulis. Dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kegiatan yang dapat mendorong peserta didik dalam proses membaca.

Membaca sastra menjadi salah satu pokok materi yang ada dalam pembelajaran membaca bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran membaca sastra lebih difokuskan pada kegiatan peserta didik untuk lebih banyak menggunakan karya sastra sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman terhadap karya sastra. Karya sastra yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah jenis prosa (cerpen). Dalam pembelajaran pengajar (dosen) memilih beberapa judul cerpen.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk pada tahun 1987 (Huda, 2015: 221). Pendekatan CIRC bukanlah pendekatan yang tergolong baru dalam pembelajaran membaca, tetapi masih belum digunakan secara merata oleh para pengajar bahasa. Pada mulanya CIRC merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif dan efisien (Slavin, 2010: 200).

Salvin (2010) dalam bukunya menjelaskan terdapat empat dimensi dalam strategi kooperatif. *Pertama*, dimensi motivasi, yaitu menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih

tujuan mereka agar kelompok tersebut bisa sukses. *Kedua*, dimensi sosial, yaitu bentuk dorongan yang dapat terjadi dalam bentuk saling memberi bantuan, memberi masukan, memberi kepercayaan, memberi inspirasi. *Ketiga*, dimensi kognitif, yaitu menekan pada pengaruh dari kerja sama itu sendiri apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak. *Keempat*, dimensi elaborasi, yaitu setiap individu akan berusaha untuk memahami dan mengenali informasi guna memperkaya pengalaman kognitifnya, kemudian menjelaskan kepada teman dalam kelompok tersebut.

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota saling mengeluarkan ide atau gagasan mereka berdasarkan sumber bacaan untuk memahami suatu konsep dalam penyelesaian tugas. Pendekatan CIRC adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran secara langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu (Abidin, 2012: 168). Dalam pembelajarannya, aktivitas peserta didik terlibat langsung dalam penyelesaian masalah. Peserta didik melakukan kegiatan berkelompok guna mencari solusi bersama dan meningkatkan integritas sosial mereka. Semua kegiatan melalui sistem reguler yang diawali oleh presentasi pengajar, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Pendekatan CIRC menuntut setiap kegiatan peserta didik dilakukan dalam bentuk berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan integritas sosial mereka. Pendekatan CIRC merupakan pendekatan yang inovatif yang dikembangkan saat ini. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CIRC ini dalam bentuk langsung dan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok yang dibuat.

Kelebihan dari pendekatan CIRC adalah (1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, (7) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain, (8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003).

Langkah-langkah dalam pembelajaran CIRC menurut Slavin (dalam Abidin, 2010), yaitu: (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen, (2) dosen memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) mahasiswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide, (4) mempresentasikan hasil kelompok, (5) dosen membuat kesimpulan bersama, dan (6) penutup. Tahapan secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Tahap Prabaca: (1) dosen memberikan gambaran secara umum mengenai wacana yang akan dibaca, (2) setelah cerita diperkenalkan peserta didik diberikan paket cerita yang terdiri atas buku cerita dan serangkaian kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompok.

Tahap Membaca: (1) membaca berpasangan, (2) menuliskan unsur cerita, (3) membaca nyaring, (4) makna kata.

Tahap Pascabaca: (1) menceritakan kembali, (2) pemeriksaan oleh pasangan, (3) tes.

Kelebihan pendekatan CIRC menurut Slavin (2010) adalah: (1) Pendekatan CIRC tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. (2) Dominasi pengajar dalam pembelajaran berkurang. (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok. (4) Peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan. (5) Membantu peserta didik yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan. (6) Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. (7) Siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan Pembelajaran CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif, terampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan pendekatan CIRC menimbulkan masalah, yaitu apabila pengajar sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari pengajar.

METODE

Jenis penelitian adalah eksperimen semu. Jenis penelitian eksperimen semu dipilih karena tidak membuat kelompok baru, tetapi menggunakan kelas-kelas sebagaimana adanya. Melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian adalah pendekatan pembelajaran yang akan diuji cobakan dan terdiri atas dua pendekatan, yakni Pendekatan CIRC (X1) dan Pendekatan konvensional (X2), dan variabel terikat adalah kemampuan membaca sastra pada mahasiswa PBSI semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Desain ekperimental yang digunakan adalah *randomized pre-tes-posttest control group design*. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol, kemudian masing-masing kelompok diberi pretes dan pascates.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa PBSI UMUS semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak berlapis. Teknik sampel acak berlapis (*multistage random sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang merupakan pengembangan dari teknik acak kluster (Eriyanto, 2007)

Variabel dalam penelitian ini terkait dengan identifikasi variabel dan definisi operasional variabel dengan uraian sebagai berikut.

Ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas terdapat dua variabel, yaitu Pendekatan CIRC sebagai variabel 1 (X1) dan Pendekatan Konvensional sebagai variabel 2 (X2). Kemampuan siswa dalam membaca sastra sebagai variabel terikat (Y).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah bentuk tes kemampuan membaca cerpen. Pada awal kegiatan mahasiswa diberi contoh cerpen dan menganalisisnya sesuai dengan unsur-unsur pendukung pada cerpen tersebut. Tes berbentuk

pilihan ganda yang terdiri dari 50 bentuk soal dan terdiri dari 5 pilihan jawaban jika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas. Asumsi untuk uji-t sampel bebas sebagai berikut: (1) jika skor t_{hitung} baik dihitung dengan varian yang sama atau berbeda menghasilkan skor lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi yang sama-sama signifikan, yaitu kurang dari 0,05, hipotesis kerja diterima, (2) jika skor t_{hitung} baik dihitung dengan varian yang sama atau berbeda menghasilkan skor lebih kecil dari t_{tabel} dan menghasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis kerja ditolak.

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap keefektifan penggunaan pendekatan CIRC dalam kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah pada mahasiswa semester 1 PBSI UMUS Brebes.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan terhadap keefektifan penggunaan pendekatan CIRC dalam kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah pada mahasiswa semester 1 PBSI UMUS Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data berupa nilai dari hasil kemampuan membaca sastra peserta didik. Penilaian terhadap kemampuan membaca sastra dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pretes dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas. Rangkuman hasil pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat dalam Tabel 1 dan Tabel 2 merupakan rangkuman hasil pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Prates Kemampuan Membaca Sastra

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Kontrol
N	20	20
Mean	24,10	20,70
Std. Dev	1,889	1,838
Minimum	21	18
Maximum	28	24

Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Pascates Kemampuan Membaca Sastra

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Kontrol
N	20	20
Mean	25,80	20,05
Std. Dev	1,196	1,905
Minimum	24	18
Maximum	28	23

Uji beda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keefektifan yang terdapat pada penerapan pendekatan CIRC dengan pendekatan konvensional. Uji beda yang dilakukan menerapkan uji-t sampel bebas dengan ketentuan sebagai berikut: (1) jika skor t_{hitung} baik dihitung dengan varian yang sama atau berbeda menghasilkan skor lebih besar dari t_{tabel} dan taraf signifikansi yang sama-sama signifikan, yaitu kurang dari 0,05, hipotesis kerja diterima, (2) jika skor t_{hitung} baik dihitung dengan varian yang sama atau berbeda menghasilkan skor lebih kecil dari t_{tabel} dan menghasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis kerja ditolak. Berikut ini hasil uji-t terhadap dapat pasca tes kemampuan membaca sastra mahasiswa PBSI UMUS semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor t_{hitung} baik dihitung dengan varian yang sama atau berbeda menghasilkan skor sebesar 11,431. Skor t_{hitung} yang dihasilkan tersebut

lebih besar dari skor t_{tabel} . Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap penerapan pendekatan CIRC dengan pendekatan konvensional dalam pembelajaran membaca sastra pada matakuliah membaca semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Pembahasan

Kegiatan membaca menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia guna mengetahui perkembangan zaman. Membaca tidak lagi sekedar pembelajaran di kelas. Kegiatan membaca memerlukan cara atau pendekatan tersendiri untuk lebih memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran membaca memerlukan suatu pendekatan yang tepat guna meningkatkan kemampuan peserta didik.

Haris dan Sipay (Zuchdi, 2008: 19) menjelaskan bahwa membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulisan.” Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan bagi komperhensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa kompprehensi sangat kecil nilainya. Menurut Tompkins (2010: 42) Membaca adalah proses konstruktif membangun makna yang melibatkan pembaca, teks, dan tujuan dalam konteks sosial dan budaya. Tujuannya adalah pembaca memahami teks dan mampu menggunakannya untuk tujuan yang dimaksudkan. Pembaca tidak hanya melihat kata-kata pada halaman dan memahami arti tetapi, membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan komponen-komponen penting.

Pembelajaran sastra menjadi salah satu materi yang diajarkan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMUS. Pembelajaran sastra menuntut

mahasiswa untuk memahami isi dan mampu menyampaikan kembali berbagai karya sastra yang mereka baca. Salah satu jenis karya sastra yang digunakan pada pembelajaran adalah jenis cerpen. Kemampuan membaca diperlukan untuk memahami setiap isi dan berbagai unsur pembangun sastra. Pembelajaran membaca yang menggunakan cerpen sebagai sarannya memerlukan pendekatan yang efektif guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Dalam pembelajaran membaca sastra pendekatan CIRC dipilih. Pendekatan CIRC dianggap mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca sastra. Pendekatan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk pada tahun 1987 (Huda, 2015: 221). Pendekatan CIRC bukanlah pendekatan yang tergolong baru dalam pembelajaran membaca, tetapi masih belum digunakan secara merata oleh para pengajar bahasa. Pada mulanya CIRC merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif dan efisien (Slavin, 2010: 200).

Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota saling mengeluarkan ide atau gagasan mereka berdasarkan sumber bacaan untuk memahami suatu konsep dalam penyelesaian tugas. Pendekatan CIRC adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran secara langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu (Abidin, 2012: 168). Dalam pembelajarannya, aktivitas peserta didik terlibat langsung dalam penye-

lesaian masalah. Peserta didik melakukan kegiatan berkelompok guna mencari solusi bersama dan meningkatkan integritas sosial mereka. Semua kegiatan melalui sistem reguler yang diawali oleh presentasi pengajar, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Pendekatan CIRC menuntut setiap kegiatan peserta didik dilakukan dalam bentuk berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan integritas sosial mereka. Pendekatan CIRC merupakan pendekatan yang inovatif yang dikembangkan saat ini. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CIRC ini dalam bentuk langsung dan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok yang dibuat.

Kelebihan dari pendekatan CIRC adalah (1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, (7) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain, (8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar (Saifulloh, 2003). Berdasarkan kelebihan tersebut penerapan pendekatan CIRC menjadi pendekatan yang lebih efektif

dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang selama ini dosen matakuliah membaca terapkan. Oleh karena itu, pendekatan CIRC menjadi rekomendasi pertama yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil perhitungan dan pembahasan, menunjukkan adanya tingkat keefektifan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Memperhatikan hasil uji yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan masing-masing skor signifikansi (p) \leq taraf signifikansi yang telah ditentukan, yakni sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CIRC lebih efektif dibandingkan dengan strategi konvensional. Pendekatan CIRC dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca sastra dengan melakukan tahapan-tahapan secara runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Badri, S. (2012). *Metode statistika untuk penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Huda, M. (2015). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tim PIRLS Indonesia. (2013). *Survei Internasional PIRLS*. Diunduh dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls> pada 28 Februari 2015.
- Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for 21st Century A Balanced Approach*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. (2008). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.